

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN 2598-991X (ONLINE)

IJEMD



**INDONESIAN
JOURNAL OF
EDUCATION
METHODS
DEVELOPMENT**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

The Effect of Problem Based Learning Model on the Ability of Class V Mathematics Problem Solving SDN JATI SIDOARJO

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V SDN JATI SIDOARJO

Avisha Heraspin, avishaheraspin@gmail.com, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Rifki Afandi, rifki_afandi@umsida.ac.id, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

The study aims to describe the influence of the application of problem-based learning models to mathematical problem solving abilities of fifth grade students of SDN Jati Sidoarjo. Describe how much influence the implementation of problem-based learning models on mathematical problem solving abilities of fifth grade students of SD Sido Jati SDN. This study uses a quantitative approach. The research design uses True Experimental Designs in the type of Posttest Only Control Design. The population that was used as the object of research was all students of grade V Jati Sidoarjo Elementary School totaling 44 students, the sampling technique in this study used Simple Random Sampling which was carried out in class V of SD Sido Jati as many as 22 experimental class students and 22 control class students. The results showed 1) there was an effect on problem solving abilities of fifth grade students of Jati SDN by using problem-based learning models and obtained results of $t_{count} = 2.107$ greater than $t_{table} = 2.08$ ($2.107 > 2.08$) with a significance level of 5%. 2) there is a moderate influence between the problem-based learning model on the mathematical problem-solving ability of class V SDN Jati Sidoarjo. It is evident from the calculation of the data using the Eta Squared formula obtained a value of 0.096. If interpreted then $0.06 \leq 0.096 < 0.14$, which is concluded to have a moderate influence.

Published date: 2020-05-25 00:00:00

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk menciptakan situasi yang membuat peserta didik dapat belajar atas dorongan dari diri sendiri untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada di dalam diri peserta didik agar menjadi lebih positif.[2] Berdasarkan penjelasan tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya menjadi lebih positif.

Pembelajaran matematika bagi siswa SD berguna untuk mengembangkan pola pemikirannya di dalam kehidupan mereka.[3] Pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami keadaan yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah membuat siswa belajar menjadi lebih aktif sehingga menumbuhkan sikap yang kreatif.[4] Pembelajaran yang menggunakan pemecahan masalah akan membuat siswa menjadi lebih aktif lagi di dalam sebuah pembelajaran, sehingga bukan gurunya saja yang aktif tetapi siswanya menjadi aktif, hal tersebut akan menumbuhkan pemikiran siswa yang kreatif dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran matematika memiliki arti yang penting bagi siswa SD salah satunya agar memiliki kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dapat menumbuhkan sikap kreatif siswa.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam pelaksanaannya ada banyak permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran matematika yaitu ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam penguasaan keterampilan matematika, dan kesulitan pada pemecahan masalah.[5] Permasalahan dalam pembelajaran matematika yang lain juga diutarakan oleh Untari, yaitu ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu sebagai berikut (1) siswa belum paham dengan konsep yang ada di dalam soal matematika; (2) siswa melakukan proses penyelesaian yang salah; (3) siswa tergesa-gesa dalam memahami sebuah maksud yang ada di dalam soal cerita (4) siswa kurang dalam memahami sebuah konsep prasyarat; dan (5) siswa salah dalam melakukan perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita matematika.[6]

Pada permasalahan yang telah dijelaskan di atas, hal serupa juga terjadi di kelas V SDN Jati Sidoarjo. Permasalahan tersebut adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Masih banyak siswa yang susah dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam soal cerita matematika, hal tersebut ditandai dengan siswa tidak dapat memahami masalah yang ada di dalam soal cerita, karena tidak dapat memahami masalahnya maka siswa tidak dapat merancang untuk menemukan sebuah solusi dalam soal cerita tersebut, sehingga siswa tidak dapat memutuskan untuk menggunakan operasi hitung matematika yang cocok di dalam menyelesaikan sebuah masalah yang ada di dalam soal cerita matematika. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi pada siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo bahwa masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang berhubungan dengan penyelesaian masalah, sehingga masih banyak siswa memiliki nilai di bawah KKM pada kompetensi dasar penyelesaian masalah matematika. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan peserta didik yang dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik hanya sedikit dari keseluruhan siswa yang ada di kelas V.

Beberapa hasil penelitian menyatakan ada keterkaitan di dalam kegiatan guru dan siswa dengan bahan pengajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran.[7] Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini bisa melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan di kehidupan sehari-hari siswa.[8] Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan strategi dalam pemecahan masalah.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gede Gunantara, dkk yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V" yang menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hal tersebut terjadi karena model tersebut memungkinkan siswa bisa mandiri dalam menganalisa sebuah permasalahan. Kemampuan dalam menganalisa tersebut dapat menyebabkan siswa dapat memecahkan sebuah permasalahan.[9] Harapan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain eksperimen *True Experimental Designs* tipe *Posttest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo yang berjumlah 44 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, pengambilan sampel tersebut dibagi menjadi 22 siswa kontrol dan 22 siswa eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar hasil tes yang diperoleh dari *posttest* dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Siswa (BAS), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 10 butir yang diberikan setelah perlakuan (*Posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas tes, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji besar pengaruh.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Penyajian data hasil penelitian diperoleh dari nilai hasil soal pemecahan masalah yaitu berupa *Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 pada tanggal 10 April 2019 di SDN Jati Sidoarjo. Peneliti melakukan penelitian ini di kelas V yang berjumlah 22 siswa dan menjadi kelas eksperimen.

Uji validitas perangkat pembelajaran dilakukan agar dapat mengetahui kevalidan dari perangkat tersebut untuk dapat dilakukan dalam penelitian. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Silabus, RPP, BAS, LKS, dan Tes. Validitas perangkat dilakukan oleh 2 validator yaitu validator pertama yaitu Firdaus Su'udiah, M.Pd selaku dosen dan validator yang kedua yaitu Sri Murjayati, M.Pd selaku guru kelas V. Hasil validasi instrument dari para ahli yaitu:

Berdasarkan hasil perhitungan dari 2 validator ahli yang sudah di lampirkan, diperoleh hasil validitas sebesar 96,87%. Apabila dikaitkan dengan kriteria validasi, maka dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil perhitungan dari 2 validator ahli yang sudah di lampirkan, diperoleh hasil validitas sebesar 94,64%. Apabila dikaitkan dengan kriteria validasi, maka dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 2 validator ahli yang sudah di lampirkan, diperoleh hasil validitas sebesar 89,7%. Apabila dikaitkan dengan kriteria validasi, maka dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil perhitungan dari 2 validator ahli yang sudah di lampirkan, diperoleh hasil validitas sebesar 91,07%. Apabila dikaitkan dengan kriteria validasi, maka dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari 2 validator ahli yang sudah di lampirkan, diperoleh hasil validitas sebesar 93,05%. Apabila dikaitkan dengan kriteria validasi, maka dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Setelah melakukan uji coba yang dilakukan di SDN Jati Sidoarjo kelas VI dengan sebanyak 20 siswa, maka berikut ini hasil dari uji coba tersebut dengan menggunakan rumus Product Moment :

Uji Validitas Tes

No. Butir Soal	Koefisien Korelasi (rxy)	rtabel	Keterangan
1	0,84	0,44	VALID
2	0,92	0,44	VALID
3	0,82	0,44	VALID
4	0,80	0,44	VALID
5	0,80	0,44	VALID
6	0,48	0,44	VALID
7	0,56	0,44	VALID
8	0,66	0,44	VALID
9	0,77	0,44	VALID
10	0,88	0,44	VALID

Table 1. Hasil Validitas Tes

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil data yang telah valid dan dihitung dengan menggunakan SPSS mendapatkan hasil sebagai berikut.

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	20	100.0

Table 2. Case Processing Summary

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	10

Table 3. Reliability Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Correlation	Item-Total	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.9000	645.147		.802

VAR00002	61.7000	601.905	.904
VAR00003	62.0500	623.734	.766
VAR00004	60.7500	670.092	.759
VAR00005	60.7500	670.092	.759
VAR00006	62.0500	725.103	.394
VAR00007	62.1500	702.239	.477
VAR00008	62.1000	670.832	.579
VAR00009	61.9500	635.734	.699
VAR00010	61.6500	605.082	.847

Table 4. Item-Total Statistics

Berdasarkan hasil tersebut soal bersifat reliabel apabila hasil r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0,44. Hasil dari perhitungan SPSS adalah 0,919 $>$ 0,44 sehingga dapat dikatakan soal tersebut bersifat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas data soal berjumlah 10 butir soal yang diberikan kepada siswa SDN Jati Sidoarjo di kelas V yang berjumlah 44 siswa. Peneliti menggunakan data hasil tes yang dihitung dengan rumus *1-sample kolmogorov-smirnov* melalui SPSS 25. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dikatakan data berdistribusi tidak normal dan apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.

	kelas	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pemecahan masalah	kelas eksperimen	.157	22		.171	.900	22
	kelas kontrol	.136	22		.200*	.903	22

Table 5. Test s of Normality

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus anova diolah kedalam SPSS 25 dimana jika nilai signifikansi > 0,05 maka datanya homogen, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka datanya tidak homogen. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.006	1	42	.938

Table 6. Test of Homogeneity of Variances

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	955.114	1	955.114	4.441
Within Groups	9033.318	42	215.079	
Total	9988.432	43		

Table 7. Anova

Dari hasil perhitungan tersebut bahwa uji homogenitas menggunakan rumus ANOVA yang diolah dalam SPSS 25 menghasilkan nilai 0,938, dengan taraf signifikansi 0,05. Dimana nilai 0,938 > 0,05. Jadi hasil uji homogenitas data tersebut adalah data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Dan F hitung adalah 4,441 dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05 yang artinya rata-rata dari kelas kontrol dan eksperimen memang berbeda.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis terhadap data dan hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan menyatakan varians homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan SPSS 25 yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo. Perhitungan analisis Uji-T menggunakan SPSS 25 hasilnya sebagai berikut:

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil pemecahan masalah	kelas eksperimen	22	83.05	14.187
	kelas kontrol	22	73.73	15.129

Table 8. Group Statistics

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
hasil pemecahan masalah	Equal variances assumed	.006	.938	2.107	42	.041	9.318	4.422	
	Equal variances not assumed	2.107	41.828	.041	9.318	4.422	.393	18.243	

Table 9. Independent Sample Test

Peneliti menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan Uji t, dengan demikian akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Jati Sidoarjo. Dan hasil uji t adalah menunjukkan bahwa t hitung pada kelas eskperimen

adalah 2,107 dan hasilnya lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,107 > 2,08$. Nilai probabilitas 0,041, dan syarat probabilitas $0,041 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Uji Besar Pengaruh

Untuk menjawab seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SDN Jati Sidoarjo dengan menggunakan rumus *Eta Squared*. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil pemecahan masalah * kelas	Between Groups	955.114	1	955.114	4.441	.041
	Within Groups	9033.318	42	215.079		
	Total	9988.432	43			

Table 10. Anova Table

Eta	Eta Squared
hasil pemecahan masalah * kelas	.309

Table 11. Measures of Association

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan adalah 0,096 yaitu $0,06 \leq \text{eta squared} < 0,14$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh sedang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo.

Berdasarkan analisis di atas yang telah dideskripsikan oleh peneliti dan telah dilakukan uji hipotesis. Ada beberapa hal yang akan dibahas lebih lanjut, hal itu dapat menjadi sebuah acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Hal-hal yang akan dibahas adalah yang pertama, bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t Test*, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,107 dan hasilnya lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,107 > 2,08$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih membuat siswa kritis dalam memecahkan sebuah masalah.

Menurut Finkle and Torp menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan sistem pengajaran yang mengembangkan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan melibatkan para peserta didik dalam berperan aktif sebagai pemecah masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.[8] Dari penggunaan model pembelajaran tersebut terlihat siswa menjadi lebih aktif di dalam sebuah pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat saat siswa dapat menyelesaikan soal-soal matematika yang berhubungan dengan pemecahan masalah secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa di dalam pembelajaran yang menggunakan model PBM dapat meningkat, karena dalam model ini mengharuskan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi serta bekerja sama dengan siswa yang lain.[10] Sehingga dalam pembelajaran yang menggunakan PBM siswa yang biasanya pasif di dalam pembelajaran, bisa ikut belajar bersama dengan temannya.

Dari karakteristik model PBM ini, yaitu *learning occurs in small groups*, yang artinya siswa dibagi lagi menjadi beberapa kelompok kecil yang sifatnya heterogen.[8] Meskipun memiliki kelebihan seperti yang telah dijelaskan, kekurangan dalam menggunakan model ini saat pembagian kelompoknya kurang kondusif, karena siswa akan berpindah tempat sementara yang membuat suasana menjadi agak gaduh. Dari hasil penelitian ini, dengan menerapkan sebuah model yang cocok untuk memecahkan sebuah permasalahan matematika yaitu model pembelajaran berbasis masalah maka hasilnya siswa dapat mengetahui lebih teliti apa saja yang perlu dilakukan untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Pembahasan yang kedua adalah seberapa besar pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil dari perhitungan data yang dilakukan menggunakan rumus *eta squared* menunjukkan hasil 0,096. Jika diinterpretasikan maka $0,06 \leq 0,096 < 0,14$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh sedang dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh model PBM terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas V SDN Jati Sidoarjo sehingga dapat digunakan sebagai strategi bagi tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat memecahkan masalah matematika dengan baik. berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat

pengaruh sedang terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo, maka dapat disimpulkan, yaitu: 1) Ada pengaruh dalam model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo yaitu dengan dibuktikan dari hasil t_{hitung} yaitu 2,107 dan hasilnya lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,107 > 2,08$. 2) Ada pengaruh dalam model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo yaitu dengan perhitungan data menggunakan rumus *eta squared* yang hasilnya adalah 0,096 yang artinya memiliki pengaruh yang sedang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan masukan dan saran-saran, yaitu: 1) Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Jati Sidoarjo perlu adanya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam penyampain materi matematika di kelas. Hal tersebut juga dapat membuat siswa dapat memecahkan masalah matematika dengan baik. 2) Sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bahwa model pembelajaran berbasis masalah bersifat saintifik, yang artinya siswa mencari sendiri solusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga di dalam LKS sebaiknya diberikan sebuah permasalahan dimana siswanya melakukan sebuah aktivitas untuk menemukan sebuah rumus matematika yang diharapkan. Dan juga tidak bersimpangan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis masalah. 3) Sebaiknya penelitian yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih mengetahui ciri-ciri sebuah permasalahan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Masalah tersebut sebaiknya mengajak siswa untuk berpikir bagaimana caranya menemukan sebuah rumus matematika.

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis atas pengertian, doa, dukungan serta teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis, serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ilmiah.

References

1. Depdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta, 2006.
2. M. Pidarta, Landasan Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
3. D. Karso, Pendidikan Matematika I. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
4. A. Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
5. N. M. D. Widyasari, I. G. Meter, and I. G. A. O. Negara, "Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 3, no. 1, pp. 1-11, 2015.
6. E. Untari, "Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Media Prestasi*, vol. 13, no. 1, pp. 1-8, 2013.
7. Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
8. Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
9. D. Gunantara, Gede, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2014.
10. M. Nasir, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pelajaran Matematika," *Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 2, pp. 1-19, 2016.